



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Jl. El Tari KM 6 No. Telp. (0388) 31115-31126

KEFAMENANU

2024



**BUKU PROFIL
KEPENDUDUKAN**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmatNya yang berlimpah kami dapat menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut dari Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012, yang menetapkan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sebagai bagian dari amanat pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Selain itu, buku ini juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kependudukan yang dapat mendukung pembentukan kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Buku ini memberikan gambaran umum tentang kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan. Data yang digunakan bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SI AK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2024, yang telah melalui proses pembersihan data (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, saran, dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penyusunan buku ini oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh stakeholder guna memberikan informasi dan pengambilan keputusan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kefamenanu, Februari 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten TTU

RICHARDUS ERWIN TAOLIN, SE

Pembina Utama Muda

NIP. 197310312000121004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Tujuan.....	8
1.3 Sumber Data Utama.....	8
1.4 Pengertian Umum.....	9
1.5 Visi dan Misi.....	12
BAB II.....	13
GAMBARAN UMUM DAERAH.....	13
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA.....	13
2.1 Letak Geografis.....	13
2.2 Kondisi Demografi Daerah.....	15
BAB III.....	16
PERKEMBANGAN PENDUDUK.....	16
3.1 Kuantitas Penduduk.....	16
3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	16
3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	27
3.2 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	34
3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	34
3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	35
3.2.3 Jumlah Penyandang Cacat.....	37
3.3 Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	37
3.3.1 Penduduk Menurut Status Kawin.....	37
3.3.2 Angka Perkawinan Umum.....	39
3.4 Keluarga.....	40
3.4.1 Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga.....	41
3.4.2 Status Hubungan dengan Kepala keluarga.....	42
3.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	43
3.4.4 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	44
3.4.5 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan.....	45
3.5 Kesehatan.....	47
3.5.1 Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR).....	47

3.5.2	Angka Kelahiran Dan Kematian Ibu Dan Anak.....	49
3.6	Pendidikan	49
3.6.1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	49
3.6.2	Angka Partisipasi Murni (APM)	50
BAB IV.....		52
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		52
4.1	Kartu Keluarga	52
4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	54
4.3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	55
4.4	Kepemilikan Akta Kelahiran SIAK	57
4.5	Kepemilikan Akta Perkawinan (SIAK).....	58
4.6	Penerbitan Akta Kematian (SIAK)	59
BAB V		62
PENUTUP		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Penduduk per Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan	16
Tabel 3.2 Kepadatan penduduk (Jiwa/KM2).....	24
Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk	26
Tabel 3.4 Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	28
Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Perkecamatan.....	30
Tabel 3.6 Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur	31
Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Per Kecamatan	32
Tabel 3.8 Rasio Anak dan Perempuan Perkecamatan	33
Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 3.10 Jumlah Penduduk Menurut Agama Perkecamatan.....	36
Tabel 3.11 Jumlah Penyandang Cacat	37
Tabel 3.12 Penduduk Menurut Status Kawin.....	38
Tabel 3.13 Angka Perkawinan Kasar.....	39
Tabel 3.14 Angka Perkawinan Umum.....	40
Tabel 3.15 Rata-rata jumlah Anggota Keluarga	42
Tabel 3.16 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga.....	43
Tabel 3.17 Kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin	44
Tabel 3.18 Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin	45
Tabel 3.19 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaannya	46
Tabel 3.20 Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR)	48
Tabel 3.21 Angka Kelahiran dan Kematian Ibu dan Anak	49
Tabel 3.22 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	50
Tabel 3.23 Angka Partisipasi Murni (APM)	51
Tabel 4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	53
Tabel 4.2 Kepemilikan KTP-el.....	54
Tabel 4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	56
Tabel 4.4 Kepemilikan Akta Kelahiran SIAK	57
Tabel 4.5 Kepemilikan Akta Perkawinan (SIAK).....	59
Tabel 4.6 Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara	14
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Per Kecamatan, Per Jenis Kelamin.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menekankan pentingnya keselarasan antara kuantitas, kualitas, dan distribusi penduduk dengan daya dukung alam dan lingkungan. Pemerintah dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga sebagai dasar untuk kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan.

Pembangunan kependudukan menjadi isu strategis yang menghubungkan berbagai sektor, mengharuskan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan. Membangun keterkaitan yang kuat antara perkembangan kependudukan dengan beragam kebijakan pembangunan menjadi prioritas utama, guna mencapai keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam pembentukan kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pembangunan, baik bagi pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan berbagai program pembangunan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mendorong pemanfaatan data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk merumuskan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola data kependudukan dengan menggunakan basis data SIAK yang disesuaikan dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

1.2 TUJUAN

Tujuan utama dari penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Tahun 2024 adalah sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Tujuan khususnya meliputi:

- a. Memberikan Gambaran Kondisi Kependudukan : Menyajikan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi kependudukan Kabupaten TTU pada tahun 2024, termasuk jumlah penduduk, struktur usia, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.
- b. Mendukung Perencanaan Pembangunan : Menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten TTU, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kependudukan dalam upaya mencapai keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.
- c. Mengoptimalkan Pemanfaatan Data : Memastikan data kependudukan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten TTU.
- d. Mendorong Keterlibatan Stakeholder : Mengajak berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk terlibat dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

1.3 SUMBER DATA UTAMA

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2024. DKB merupakan hasil pembersihan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2024. Data ini menjadi dasar utama dalam menyajikan gambaran perkembangan kependudukan di Kabupaten TTU

Selain dari DKB, data-data pendukung dalam penyusunan buku ini juga diperoleh dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain di Kabupaten TTU yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

1.4 PENGERTIAN UMUM

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (UU Nomor 23 Tahun 2006).
3. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang struktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 23 Tahun 2006).
4. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan , selanjutnya disebut SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU Nomor 23 Tahun 2006).
5. Data Konsolidasi Bersih, selanjutnya disebut DKB adalah merupakan hasil pembersihan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
6. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari Suami Istri, atau Suami Istri dan Anak, Ayah dan Anaknya, atau Ibu dan Anaknya, dan orang lain yang menjadi tanggung jawab Kepala Keluarga.
7. Kepala Keluarga adalah orang yang bertempat tinggal dengan orang lain baik mempunyai hubungan darah maupun tidak dan bertanggung jawab terhadap Keluarga.
8. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU Nomor 10 Tahun 1992).
9. Kepadatan Penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap Km² pada suatu wilayah tertentu.

10. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
11. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
12. Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya.
13. Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu
14. Piramida Penduduk adalah cara penyajian lain dari struktur umur penduduk secara pyramidal.
15. Rasio Ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia <15 tahun dan >64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun.
16. Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR) adalah angka yang menunjukkan jumlah kelahiran tiap seribu penduduk setiap tahun.
17. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tertentu antara 15-49 tahun.
18. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah Rata- rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur.
19. Rasio Anak Perempuan (Child Women Ratio/CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
20. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate / IMR / AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai dengan bayi belum berusia tepat 1 tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

21. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Date Rate/NNDR) atau kematian endogen adalah kematian bayi yang terjadi sebelum bayi berumur genap 1 (satu) bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup.
22. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Date Rate/PNNDR) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur dia atas 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun per 1.000 kelahiran hidup.
23. Angka Kematian Anak adalah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada tahun tertentu.
24. Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).
25. Angka Kematian Ibu banyak nya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.
26. Angka Partisipasi Kasar adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
27. Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.
28. Penduduk Usia Kerja adalah semua penduduk yang berusia 15 hingga 65 tahun.

1.5 VISI DAN MISI

A. Visi

Visi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara adalah : Terwujudnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bagi Masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara yang Benar, Akurat dan Dapat Dipertanggung Jawabkan Dengan Memberdayakan Sumber Daya Manusia dan Sarana / Prasarana Secara Efektif dan Efisien.

B. Misi

Misi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara :

- Meningkatkan Pelayanan Di Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Yang Cepat, Akurat, Mudah, Murah Dan Transparan Serta Akuntabel;
- Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan Melalui Sosialisasi Kebijakan Kependudukan;
- Meningkatkan Pengelolaan Data Base Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Melalui Optimalisasi Siak.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

2.1 LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Timor Tengah Utara terletak di bagian utara Pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara Astronomis, posisi kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) terletak antara $9^{\circ}02'48''$ Lintang Selatan - $9^{\circ}37'36''$ dan antara $124^{\circ}04'02''$ BT – $124^{\circ}46'00''$ BT. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

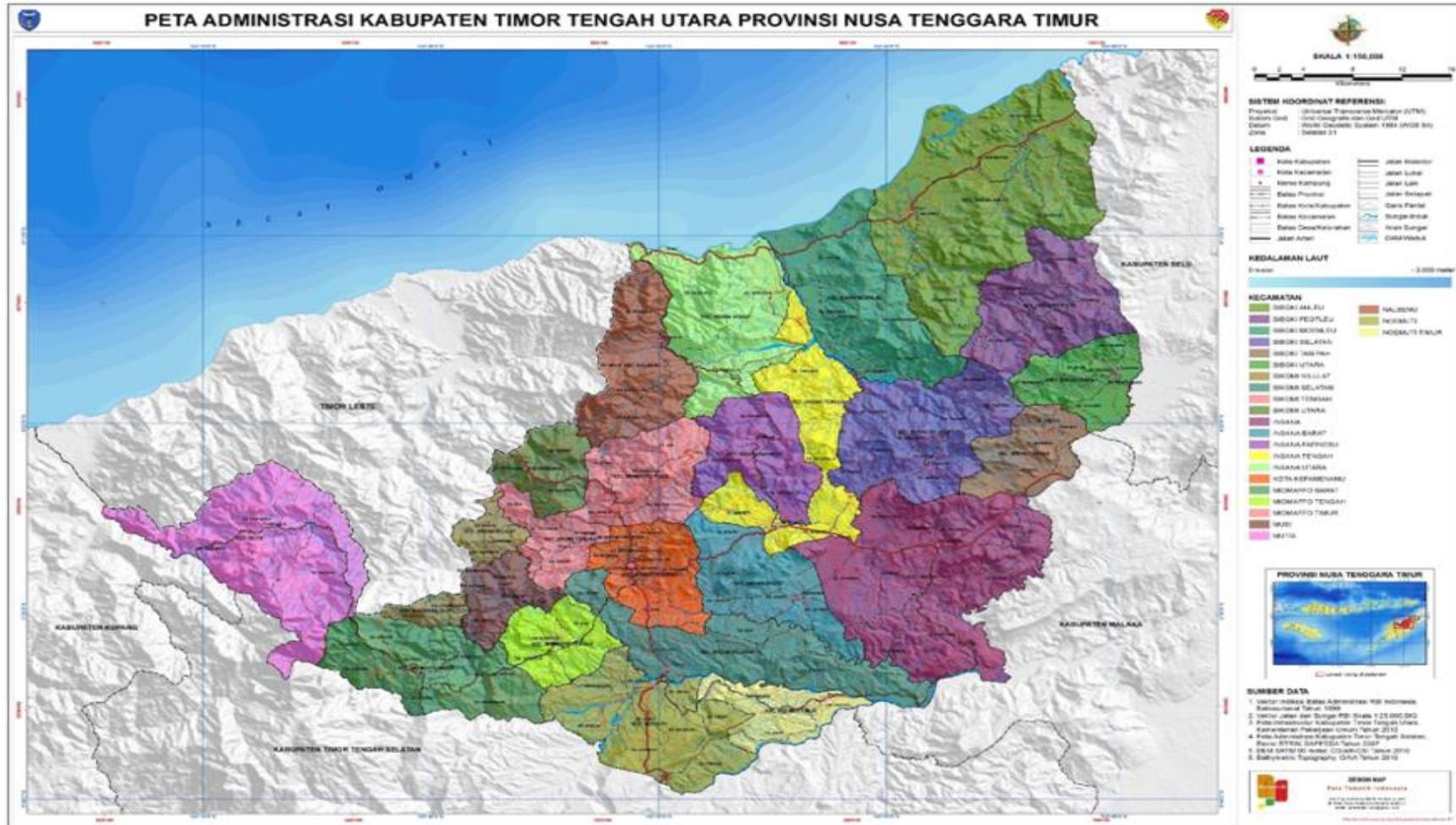
- Sebelah Selatan dengan wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Sebelah Utara dengan Wilayah Ambenu (Timor Leste) dan Laut Sawu,
- Sebelah Barat dengan Wilayah Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah kabupaten Belu.

Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan daerah daratan dengan luas 2.669.70 Km² atau hanya sekitar 5,6 persen dari luas daratan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sebageian Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara yang berbatasan dengan Laut Sawu atau lazim dikenal dengan sebutan Wilayah Pentura yang memiliki luas lautan ± 950 Km² dengan panjang garis pantai 50 km.

Dilihat dari aspek rona fisik tanah, wilayah dengan kemiringan kurang dari 40 persen meliputi areal seluas 2.065.19 Km² atau 77,4 persen dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara; sedangkan sisanya 604.51 Km² atau 22.6 persen mempunyai kemiringan lebih dari 40 persen. Wilayah dengan kemiringan lebih dari 40 persen berada pada ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut yakni seluas 1.676.51 Km² atau 62.8 persen.

Kabupaten Timor Tengah Utara secara keseluruhan terdiri dari 24 kecamatan yang terbagi dalam 182 Desa dan 11 Kelurahan.

Gambar 1
Peta wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara



Dilihat dari aspek rona fisik tanah, wilayah dengan kemiringan kurang dari 40 persen meliputi areal seluas 2.065.19 Km² atau 77,4 persen dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara; sedangkan sisanya 604.51 Km² atau 22.6 persen mempunyai kemiringan lebih dari 40 persen. Wilayah dengan kemiringan lebih dari 40 persen berada pada ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut yakni seluas 1.676.51 Km² atau 62.8 persen.

2.2 KONDISI DEMOGRAFI DAERAH

Berdasarkan Database Kependudukan keadaan 31 Desember 2024, jumlah penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara adalah 276.032 jiwa, terdiri dari 137.887 laki-laki dan 138.145 perempuan tersebar dalam 75.889 Keluarga. Kecamatan Kota Kefamenanu adalah Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yakni sebesar 49.673.195 jiwa dan Kecamatan Noemuti Timur adalah Kecamatan dengan jumlah Penduduk paling kecil yakni sebanyak 4.590 jiwa.

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk pada setiap wilayah, tergambar pula bahwa Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki tingkat persebaran dan kepadatan penduduk yang tidak merata pada setiap Kecamatan, dengan pola persebaran makin dekat ke pusat ibukota Kabupaten makin tinggi jumlah penduduk dan tingkat kepadatan. Kecamatan Kota kefamenanu adalah Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi.

BAB III

PERKEMBANGAN PENDUDUK

3.1 KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin / Kecamatan / Desa / Kelurahan

Penduduk Kabupaten TTU merupakan aset penting dalam pembangunan daerah ini, dengan jumlah yang signifikan, perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat guna memenuhi kebutuhan penduduk secara merata dan berkelanjutan.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Secara geografis, penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara tersebar di 24 Kecamatan dengan jumlah Desa sebanyak 182 Desa dan 11 Kelurahan dengan luas wilayah 2.670 km² dan didiami penduduk sebanyak 276.032 jiwa, terdiri dari 137.887 jiwa laki-laki dan 138.145 jiwa perempuan.

Tabel 3.1 Distribusi Penduduk per Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
MIOMAFFO TIMUR	BOKON	242	0.18	231	0.17	473	0.17
	BITEFA	710	0.51	711	0.51	1,421	0.51
	KEANBAUN	287	0.21	275	0.20	562	0.20
	AMOL	632	0.46	699	0.51	1,331	0.48
	FATUSENE	247	0.18	264	0.19	511	0.19
	OESENA	1,673	1.21	1,824	1.32	3,497	1.27
	JAK	342	0.25	320	0.23	662	0.24
	TUNTUN	405	0.29	461	0.33	866	0.31
	TUNOE	453	0.33	474	0.34	927	0.34
	FEMNASI	449	0.33	502	0.36	951	0.34
	TAEKAS	899	0.65	975	0.71	1,874	0.68
TOTAL KECAMATAN		6,339	4.60	6,736	4.88	13,075	4.74

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
MIOMAFFO BARAT	NOEPESU	838	0.61	856	0.62	1,694	0.61
	FATUNENO	691	0.50	746	0.54	1,437	0.52
	SUANAE	503	0.36	571	0.41	1,074	0.39
	LEMON	223	0.16	229	0.17	452	0.16
	FATUNISUAN	914	0.66	959	0.69	1,873	0.68
	HAULASI	536	0.39	515	0.37	1,051	0.38
	NEOTOKO	353	0.26	355	0.26	708	0.26
	FATUTASU	598	0.43	571	0.41	1,169	0.42
	MANUSASI	485	0.35	469	0.34	954	0.35
	SAENAM	340	0.25	374	0.27	714	0.26
	EBAN	1,286	0.93	1,349	0.98	2,635	0.95
	SALLU	1,071	0.78	1,221	0.88	2,292	0.83
	SA'TAB	161	0.12	158	0.11	319	0.12
TOTAL KECAMATAN		7,999	5.80	8,373	6.06	16,372	5.93
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIBOKI SELATAN	PANTAE	549	0.40	529	0.38	1,078	0.39
	OENAEM	308	0.22	307	0.22	615	0.22
	UPFAON	1,009	0.73	1,051	0.76	2,060	0.75
	TAUTPAH	657	0.48	627	0.45	1,284	0.47
	TOKBESI	465	0.34	486	0.35	951	0.34
	SAINIUP	539	0.39	538	0.39	1,077	0.39
	SUPUN	684	0.50	681	0.49	1,365	0.49
	TUNBAEN	549	0.40	574	0.42	1,123	0.41
TOTAL KECAMATAN		4,760	3.45	4,793	3.47	9,553	3.46
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
NOEMUTI	BIJELI	432	0.31	443	0.32	875	0.32
	NOEBAUN	811	0.59	856	0.62	1,667	0.60
	SEO	359	0.26	344	0.25	703	0.25
	POPNAM	840	0.61	814	0.59	1,654	0.60
	NIBAAF	526	0.38	501	0.36	1,027	0.37
	BANFANU	760	0.55	795	0.58	1,555	0.56
	OENAK	532	0.39	585	0.42	1,117	0.40
	NIFUBOKE	686	0.50	687	0.50	1,373	0.50
	NOEMUTI	325	0.24	363	0.26	688	0.25
	FATUMUTI	656	0.48	661	0.48	1,317	0.48
	KIUOLA	536	0.39	581	0.42	1,117	0.40
	OEPERIGI	240	0.17	228	0.17	468	0.17
TOTAL KECAMATAN		6,703	4.86	6,858	4.96	13,561	4.91
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
KOTA KEFAMENANU	KEFAMENANU UTARA	1,405	1.02	1,382	1.00	2,787	1.01
	APLASI	1,364	0.99	1,356	0.98	2,720	0.99
	KEFAMENANU TENGAH	3,098	2.25	3,139	2.27	6,237	2.26
	BANSONE	1,948	1.41	1,909	1.38	3,857	1.40
	BENPASI	2,948	2.14	2,964	2.15	5,912	2.14
	KEFAMENANU SELATAN	4,925	3.57	4,767	3.45	9,692	3.51
	TUBUHUE	2,919	2.12	2,896	2.10	5,815	2.11
	MAUBELI	3,950	2.86	3,876	2.81	7,826	2.84
	SASI	2,460	1.78	2,367	1.71	4,827	1.75
TOTAL KECAMATAN		25,017	18.14	24,656	17.85	49,673	18.00

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK				
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL
BIBOKI UTARA	BORONUBAEN TIMUR	404	0.29	395	0.29	799
	BORONUBAEN	771	0.56	837	0.61	1,608
	HAUTAES	688	0.50	651	0.47	1,339
	TUALENA	1,155	0.84	1,123	0.81	2,278
	BILOE	828	0.60	797	0.58	1,625
	TAUNBAEN	453	0.33	449	0.33	902
	SAPAEN	428	0.31	442	0.32	870
	LOKOMEA	607	0.44	590	0.43	1,197
	TAUNBAEN TIMUR	368	0.27	368	0.27	736
	HAUTEAS BARAT	435	0.32	383	0.28	818
TOTAL KECAMATAN		6,137	4.45	6,035	4.37	12,172
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK				
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL
BIBOKI ANLEU	MOTADIK	1,131	0.82	1,055	0.76	2,186
	NONOTBATAN	833	0.60	763	0.55	1,596
	SIFANIHA	547	0.40	572	0.41	1,119
	MAUKABATAN	757	0.55	733	0.53	1,490
	KOTAFOUN	976	0.71	906	0.66	1,882
	TUAMESE	739	0.54	670	0.48	1,409
	PONU	3,131	2.27	3,084	2.23	6,215
	OEMANU	535	0.39	541	0.39	1,076
	NIFUTASI	725	0.53	701	0.51	1,426
TOTAL KECAMATAN		9,374	6.80	9,025	6.53	18,399
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK				
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL
INSANA	BITAUNI	560	0.41	574	0.42	1,134
	NANSEAN	448	0.32	489	0.35	937
	SUSULAKU	598	0.43	579	0.42	1,177
	LOERAM	596	0.43	624	0.45	1,220
	MANUNAIN B	587	0.43	557	0.40	1,144
	TAPENPAH	624	0.45	619	0.45	1,243
	SEKON	548	0.40	527	0.38	1,075
	AINIUT	746	0.54	741	0.54	1,487
	NUNMAFO	1,090	0.79	1,085	0.79	2,175
	OENBIT	1,287	0.93	1,384	1.00	2,671
	MANUNAIN A	918	0.67	886	0.64	1,804
	SUSULAKU B	363	0.26	356	0.26	719
	FATOIN	829	0.60	801	0.58	1,630
	KEUN	598	0.43	582	0.42	1,180
	FATU'ANA	454	0.33	463	0.34	917
	BOTOF	395	0.29	384	0.28	779
	NANSEAN TIMUR	262	0.19	249	0.18	511
TOTAL KECAMATAN		10,903	7.91	10,900	7.89	21,803

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
INSANA UTARA	FATUMTASA	605	0.44	640	0.46	1,245	0.45
	OESOKO	728	0.53	746	0.54	1,474	0.53
	HUMUSU SAINIUP	631	0.46	599	0.43	1,230	0.45
	HUMUSU OEKOLO	1,163	0.84	1,204	0.87	2,367	0.86
	HUMUSU WINI	2,496	1.81	2,359	1.71	4,855	1.76
TOTAL KECAMATAN		5,623	4.08	5,548	4.02	11,171	4.05
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
NOEMUTI TIMUR	NAOB	799	0.58	788	0.57	1,587	0.57
	HAEKTO	628	0.46	639	0.46	1,267	0.46
	MANIKIN	498	0.36	528	0.38	1,026	0.37
	KUAKEN	365	0.26	345	0.25	710	0.26
TOTAL KECAMATAN		2,290	1.66	2,300	1.66	4,590	1.66
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
MIOMAFFO TENGAH	TUABATAN	354	0.26	356	0.26	710	0.26
	AKOMI	466	0.34	480	0.35	946	0.34
	BIJAEPASU	741	0.54	745	0.54	1,486	0.54
	NEONASI	304	0.22	295	0.21	599	0.22
	N I A N	964	0.70	1,019	0.74	1,983	0.72
	TUABATAN BARAT	373	0.27	403	0.29	776	0.28
TOTAL KECAMATAN		3,202	2.32	3,298	2.39	6,500	2.35
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
MUSI	OELNEKE	458	0.33	445	0.32	903	0.33
	OETULU	627	0.45	642	0.46	1,269	0.46
	OELO	641	0.46	635	0.46	1,276	0.46
	AINAN	234	0.17	213	0.15	447	0.16
	BISAFE	178	0.13	163	0.12	341	0.12
	BATNES	462	0.34	458	0.33	920	0.33
TOTAL KECAMATAN		2,600	1.89	2,556	1.85	5,156	1.87
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
MUTIS	TASINIFU	2,095	1.52	2,144	1.55	4,239	1.54
	NAEKAKE A	943	0.68	902	0.65	1,845	0.67
	NAEKAKE B	429	0.31	439	0.32	868	0.31
	NOELELO	386	0.28	389	0.28	775	0.28
TOTAL KECAMATAN		3,853	2.79	3,874	2.80	7,727	2.80

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIKOMI SELATAN	OELAMI	1,234	0.89	1,218	0.88	2,452	0.89
	KIUSILI	512	0.37	508	0.37	1,020	0.37
	NAIOLA	1,185	0.86	1,157	0.84	2,342	0.85
	MAURISU	237	0.17	205	0.15	442	0.16
	OETALUS	363	0.26	378	0.27	741	0.27
	TUBLOPO	885	0.64	867	0.63	1,752	0.63
	MAURISU UTARA	333	0.24	320	0.23	653	0.24
	MAURISU SELATAN	355	0.26	400	0.29	755	0.27
	MAURISU TENGAH	218	0.16	203	0.15	421	0.15
	NAIOLA TIMUR	550	0.40	530	0.38	1,080	0.39
TOTAL KECAMATAN		5,872	4.26	5,786	4.19	11,658	4.22
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIKOMI TENGAH	BUK	440	0.32	430	0.31	870	0.32
	OENENU	579	0.42	558	0.40	1,137	0.41
	NIMASI	443	0.32	402	0.29	845	0.31
	OELBONAK	289	0.21	319	0.23	608	0.22
	KUENAK	268	0.19	295	0.21	563	0.20
	OENINO	576	0.42	585	0.42	1,161	0.42
	OENENU UTARA	615	0.45	605	0.44	1,220	0.44
	OENENU SELATAN	532	0.39	554	0.40	1,086	0.39
	SONO	377	0.27	360	0.26	737	0.27
TOTAL KECAMATAN		4,119	2.99	4,108	2.97	8,227	2.98
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIKOMI NILULAT	INBATE	621	0.45	662	0.48	1,283	0.46
	SUNKAEN	269	0.20	258	0.19	527	0.19
	NAINABAN	410	0.30	447	0.32	857	0.31
	HAUMENI ANA	575	0.42	572	0.41	1,147	0.42
	NILULAT	288	0.21	301	0.22	589	0.21
	TUBU	284	0.21	290	0.21	574	0.21
TOTAL KECAMATAN		2,447	1.77	2,530	1.83	4,977	1.80
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIKOMI UTARA	FAENAKE	525	0.38	572	0.41	1,097	0.40
	BANAIN A	343	0.25	351	0.25	694	0.25
	BANAIN B	187	0.14	203	0.15	390	0.14
	BANAIN C	261	0.19	249	0.18	510	0.18
	SAINONI	354	0.26	374	0.27	728	0.26
	TES	338	0.25	357	0.26	695	0.25
	NAPAN	626	0.45	655	0.47	1,281	0.46
	HAUMENI	384	0.28	356	0.26	740	0.27
	BAAS	228	0.17	188	0.14	416	0.15
TOTAL KECAMATAN		3,246	2.35	3,305	2.39	6,551	2.37

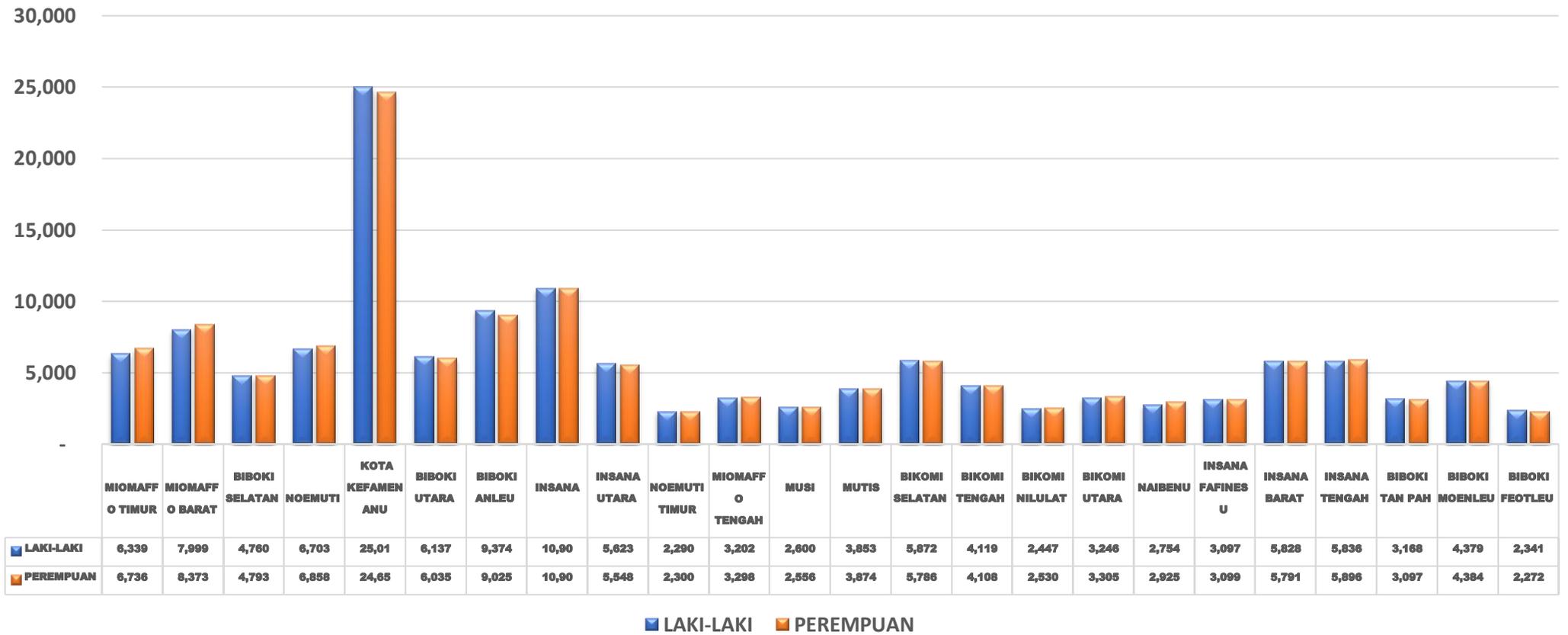
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
NAIBENU	MANAMAS	775	0.56	811	0.59	1,586	0.57
	BENUS	501	0.36	514	0.37	1,015	0.37
	BAKITOLAS	746	0.54	813	0.59	1,559	0.56
	SUNSEA	732	0.53	787	0.57	1,519	0.55
TOTAL KECAMATAN		2,754	2.00	2,925	2.12	5,679	2.06
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
INSANA FAFINESU	FAFINESU A	862	0.63	884	0.64	1,746	0.63
	FAFINESU B	594	0.43	606	0.44	1,200	0.43
	FAFINESU C	589	0.43	550	0.40	1,139	0.41
	OENAIN	284	0.21	270	0.20	554	0.20
	BAUNUAN	391	0.28	404	0.29	795	0.29
	FAFINESU	377	0.27	385	0.28	762	0.28
TOTAL KECAMATAN		3,097	2.25	3,099	2.24	6,196	2.24
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
INSANA BARAT	SUBUN	398	0.29	389	0.28	787	0.29
	USAPINONOT	433	0.31	436	0.32	869	0.31
	LAPEOM	448	0.32	459	0.33	907	0.33
	LETNEO	666	0.48	661	0.48	1,327	0.48
	BANNAE	937	0.68	1,003	0.73	1,940	0.70
	UNINI	750	0.54	731	0.53	1,481	0.54
	ATMEN	535	0.39	504	0.36	1,039	0.38
	LETNEO SELATAN	400	0.29	373	0.27	773	0.28
	OABIKASE	200	0.15	206	0.15	406	0.15
	NIFUNENAS	342	0.25	344	0.25	686	0.25
	SUBUN BESTOBE	311	0.23	315	0.23	626	0.23
	SUBUN TUALELE	408	0.30	370	0.27	778	0.28
TOTAL KECAMATAN		5,828	4.23	5,791	4.19	11,619	4.21
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
INSANA TENGAH	LANAUS	936	0.68	967	0.70	1,903	0.69
	LETMAFO	1,073	0.78	1,123	0.81	2,196	0.80
	TAINSALA	1,002	0.73	946	0.68	1,948	0.71
	MAUBESI	1,843	1.34	1,832	1.33	3,675	1.33
	SONE	315	0.23	339	0.25	654	0.24
	LETMAFO TIMUR	455	0.33	499	0.36	954	0.35
	OEHALO	212	0.15	190	0.14	402	0.15
TOTAL KECAMATAN		5,836	4.23	5,896	4.27	11,732	4.25
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIBOKI TAN PAH	TEBA	694	0.50	690	0.50	1,384	0.50
	OERINBESI	683	0.50	662	0.48	1,345	0.49
	OEKOPA	965	0.70	969	0.70	1,934	0.70
	T'EBE TIMUR	826	0.60	776	0.56	1,602	0.58
TOTAL KECAMATAN		3,168	2.30	3,097	2.24	6,265	2.27

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIBOKI MOENLEU	TUNBES	306	0.22	274	0.20	580	0.21
	LUNIUP	551	0.40	528	0.38	1,079	0.39
	MATABESI	226	0.16	201	0.15	427	0.15
	OEPUAH	1,040	0.75	1,071	0.78	2,111	0.76
	KAUBELE	612	0.44	605	0.44	1,217	0.44
	OEPUAH UTARA	1,010	0.73	1,079	0.78	2,089	0.76
	OEPUAH SELATAN	634	0.46	626	0.45	1,260	0.46
TOTAL KECAMATAN		4,379	3.18	4,384	3.17	8,763	3.17
KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
BIBOKI FEOTLEU	NAKU	657	0.48	632	0.46	632	0.23
	BIRUNATUN	456	0.33	437	0.32	437	0.16
	MAKUN	509	0.37	482	0.35	482	0.17
	MANUMEAN	304	0.22	282	0.20	282	0.10
	KULUAN	415	0.30	439	0.32	439	0.16
TOTAL KECAMATAN		2,341	1.70	2,272	1.64	2,274	0.82
JUMLAH TOTAL KABUPATEN		137,887	100.00	138,145	100.00	276,032	100.00

Dari Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa persebaran penduduk di 24 Kecamatan di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara relatif tidak merata dengan jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Kota Kefamenanu yakni sebanyak 49.673 jiwa (18.00 %) dan jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Noemuti Timur sebanyak 4.590 jiwa (1,66 %). Untuk tingkatan Desa/Kelurahan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kefamenanu Selatan Kecamatan Kota Kefamenanu dengan jumlah penduduk sebanyak 9.692 jiwa (3,51%), dan Desa/Kelurahan dengan penduduk paling sedikit yakni Desa Sa'Tab Kecamatan Miomafo Barat dengan jumlah penduduk 319 jiwa (0,12%).

Dari Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 dapat dilihat juga bahwa komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Timor Tengah Utara pada Tahun 2024 hampir berimbang, Walaupun masih sedikit lebih didominasi oleh penduduk Perempuan yakni sebanyak 138.145 jiwa dan penduduk Laki-laki sebanyak 137.887.

JUMLAH PENDUDUK KAB. TTU PER JENIS KELAMIN PER KECAMATAN



Gambar 3.1

Jumlah Penduduk Per Kecamatan, Per Jenis Kelamin

3.1.1.2 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah atau daerah tertentu, diukur dalam satuan per kilometer Persegi. Dengan mengaitkan jumlah penduduk dengan luas wilayah dan tingkat persebarannya, Kabupaten TTU memiliki kepadatan penduduk sebesar 103 jiwa per kilometer persegi. Artinya, setiap kilometer persegi diwilayah tersebut dihuni oleh rata-rata 103 jiwa.

Tabel 3.2 Kepadatan penduduk (Jiwa/KM²)

NO.	Kecamatan	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk / Km ²
1	MIOMAFFO TIMUR	101.45	13,075	128.88
2	MIOMAFFO BARAT	199.63	16,372	82.01
3	BIBOKI SELATAN	164.17	9,553	58.19
4	NOEMUTI	155.60	13,561	87.15
5	KOTA KEFAMENANU	74.00	49,673	671.26
6	BIBOKI UTARA	138.70	12,172	87.76
7	BIBOKI ANLEU	206.40	18,399	89.14
8	INSANA	333.08	21,803	65.46
9	INSANA UTARA	53.84	11,171	207.49
10	NOEMUTI TIMUR	55.77	4,590	82.30
11	MIOMAFFO TENGAH	75.00	6,500	86.67
12	MUSI	82.17	5,156	62.75
13	MUTIS	90.50	7,727	85.38
14	BIKOMI SELATAN	48.68	11,658	239.48
15	BIKOMI TENGAH	61.50	8,227	133.77
16	BIKOMI NILULAT	82.00	4,977	60.70
17	BIKOMI UTARA	70.70	6,551	92.66
18	NAIBENU	88.00	5,679	64.53
19	INSANA FAFINESU	52.88	6,196	117.17
20	INSANA BARAT	102.00	11,619	113.91
21	INSANA TENGAH	124.00	11,732	94.61
22	BIBOKI TAN PAH	99.15	6,265	63.19
23	BIBOKI MOENLEU	85.78	8,763	102.16
24	BIBOKI FEOTLEU	124.70	4,613	36.99
TOTAL		2,669.70	276,032	103.39

Tabel 3.2. menunjukkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten TTU yang tidak merata, dimana Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 671 jiwa/Km² diikuti oleh Kecamatan Bikomi Selatan sebesar 239 jiwa/Km², Kecamatan Insana Utara sebesar 207 jiwa/Km² Selain itu, wilayah dengan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Biboki Feotleu yaitu 36 jiwa/Km² di ikuti Kecamatan Bikomi Nilulat dengan kepadatan penduduk sebesar 60 jiwa/Km².

Dengan diketahui data tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah, maka dapat digunakan untuk perencanaan penyediaan fasilitas umum. Jika pada suatu daerah memiliki kepadatan penduduk yang rendah, maka penyediaan fasilitas kesehatan atau pendidikan, sarana seperti puskesmas, sekolah dapat digabung dengan daerah yang berdekatan.

3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Laju Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \{(P_t / P_0)^{(1/t)} - 1\} \times 100$$

- r = laju pertumbuhan penduduk
- P_t = jumlah penduduk pada tahun ke –t
- P₀ = jumlah penduduk pada tahun dasar
- t = selisih tahun P_t dengan P₀

Jika menggunakan Tahun dasar 2023, berdasarkan rumus di atas maka angka Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 adalah seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

NO.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Sem. II 2023	Jumlah Penduduk Sem. II 2024	Angka Laju Pertumbuhan Penduduk
1	MIOMAFFO TIMUR	13,007	13,075	0.52
2	MIOMAFFO BARAT	16,067	16,372	1.90
3	BIBOKI SELATAN	9,445	9,553	1.14
4	NOEMUTI	13,342	13,561	1.64
5	KOTA KEFAMENANU	48,672	49,673	2.06
6	BIBOKI UTARA	12,072	12,172	0.83
7	BIBOKI ANLEU	17,929	18,399	2.62
8	INSANA	21,543	21,803	1.21
9	INSANA UTARA	11,070	11,171	0.91
10	NOEMUTI TIMUR	4,505	4,590	1.89
11	MIOMAFFO TENGAH	6,479	6,500	0.32
12	MUSI	5,058	5,156	1.94
13	MUTIS	7,692	7,727	0.46
14	BIKOMI SELATAN	11,361	11,658	2.61
15	BIKOMI TENGAH	8,146	8,227	0.99
16	BIKOMI NILULAT	4,934	4,977	0.87
17	BIKOMI UTARA	6,521	6,551	0.46
18	NAIBENU	5,629	5,679	0.89
19	INSANA FAFINESU	6,124	6,196	1.18
20	INSANA BARAT	11,441	11,619	1.56
21	INSANA TENGAH	11,596	11,732	1.17
22	BIBOKI TAN PAH	6,168	6,265	1.57
23	BIBOKI MOENLEU	8,662	8,763	1.17
24	BIBOKI FEOTLEU	4,636	4,613	(0.50)
TOTAL		272,099	276,032	1.45

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Angka Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 adalah sebesar 1.45 %, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk tertinggi ada di Kecamatan Biboki Anleu yakni sebesar 2,62%. Sedangkan di kecamatan Biboki Feotleu Angka Laju Pertumbuhan Penduduk bernilai negatif (0,50) yang artinya terjadi pengurangan penduduk.

3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

3.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Dalam istilah kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin yang berguna untuk membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk Perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

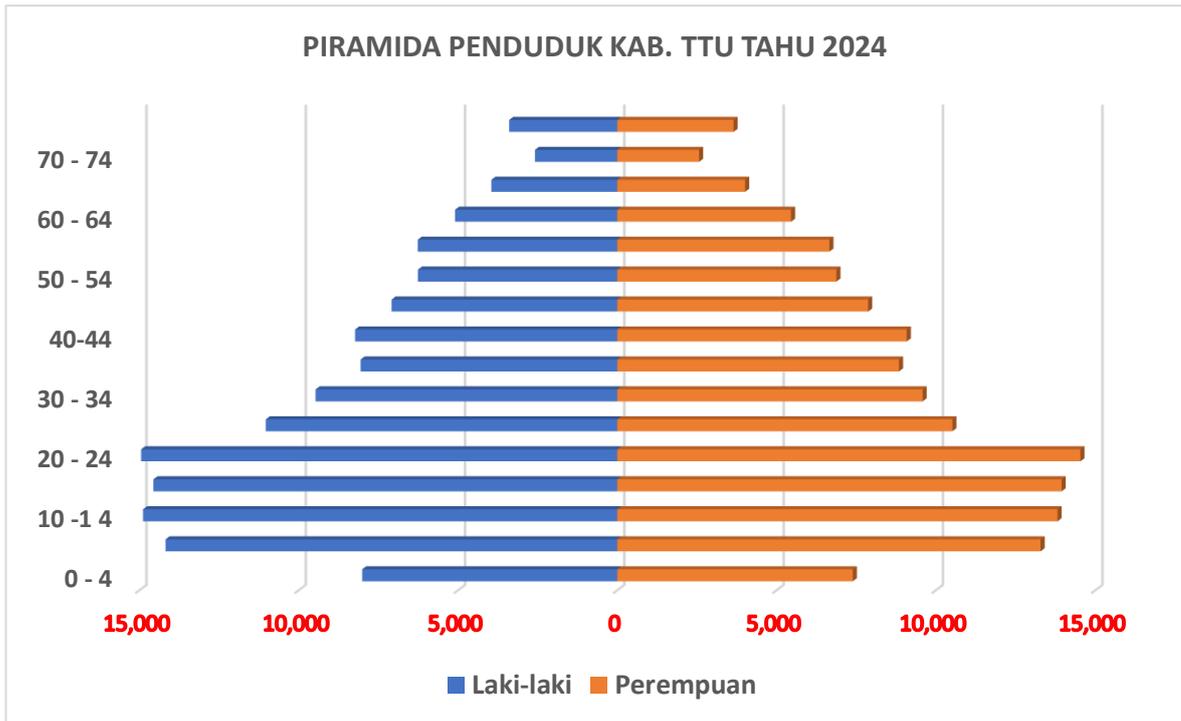
Pada Tabel 3.4. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kabupaten TTU. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komposisi terbesar penduduk kabupaten TTU berada pada kelompok umur 20 - 24 tahun sebanyak 29.473 jiwa (10,68%) dan 10-14 tahun sebanyak 28.696 jiwa (10,40%), sedangkan komposisi terkecil ada pada kelompok umur 70 – 74 tahun sebanyak 5.148 jiwa (1,87%).

Tabel 3.4 Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI (L)		PEREMPUAN (P)		L+P	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	0 - 4	8,001	5.80	7396	5.35	15,397	5.58
2	5 - 9	14,172	10.28	13285	9.62	27,457	9.95
3	10 - 14	14,881	10.79	13815	10.00	28,696	10.40
4	15 - 19	14,554	10.56	13944	10.09	28,498	10.32
5	20 - 24	14,940	10.83	14533	10.52	29,473	10.68
6	25 - 29	11,026	8.00	10523	7.62	21,549	7.81
7	30 - 34	9,463	6.86	9589	6.94	19,052	6.90
8	35 - 39	8,049	5.84	8847	6.40	16,896	6.12
9	40-44	8,223	5.96	9090	6.58	17,313	6.27
10	45 - 49	7,076	5.13	7878	5.70	14,954	5.42
11	50 - 54	6,252	4.53	6881	4.98	13,133	4.76
12	55 - 59	6,256	4.54	6662	4.82	12,918	4.68
13	60 - 64	5,085	3.69	5460	3.95	10,545	3.82
14	65 - 69	3,945	2.86	4017	2.91	7,962	2.88
15	70 - 74	2,577	1.87	2571	1.86	5,148	1.87
16	> 75	3,387	2.46	3654	2.65	7,041	2.55
JUMLAH		137,887	100.00	138,145	100.00	276,032	100.00

3.1.2.2 Piramida Penduduk

Melihat gambar Piramida Penduduk di atas, dapat dijelaskan bahwa penduduk usia muda lebih dominan yaitu usia dari 20 – 24 Tahun. Pada dasar dan badan piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang agak menciut menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.



Gambar 3.2

3.1.2.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data Rasio Jenis Kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi Rasio Jenis Kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Table 3.4 dapat kita lihat bahwa Rasio Jenis Kelamin di kabupaten TTU sebesar 99.81 yang berarti jumlah antara penduduk berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan hampir sama atau seimbang. Pada table juga terdapat Kecamatan dengan Rasio Jenis Kelamin tertinggi yaitu kecamatan Biboki Anleu sebesar 103.87 dan Kecamatan Biboki Feotleu sebesar 103,04, sedangkan Rasio Jenis Kelamin terendah berada di kecamatan Miomaffo Timur sebesar 94,11 dan kecamatan Naibenu sebesar 94,15.

Tabel 3. 5 Rasio Jenis Kelamin Perkecamatan

NO.	KECAMATAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	MIOMAFFO TIMUR	6,339	6,736	13,075	94.11
2	MIOMAFFO BARAT	7,999	8,373	16,372	95.53
3	BIBOKI SELATAN	4,760	4,793	9,553	99.31
4	NOEMUTI	6,703	6,858	13,561	97.74
5	KOTA KEFAMENANU	25,017	24,656	49,673	101.46
6	BIBOKI UTARA	6,137	6,035	12,172	101.69
7	BIBOKI ANLEU	9,374	9,025	18,399	103.87
8	INSANA	10,903	10,900	21,803	100.03
9	INSANA UTARA	5,623	5,548	11,171	101.35
10	NOEMUTI TIMUR	2,290	2,300	4,590	99.57
11	MIOMAFFO TENGAH	3,202	3,298	6,500	97.09
12	MUSI	2,600	2,556	5,156	101.72
13	MUTIS	3,853	3,874	7,727	99.46
14	BIKOMI SELATAN	5,872	5,786	11,658	101.49
15	BIKOMI TENGAH	4,119	4,108	8,227	100.27
16	BIKOMI NILULAT	2,447	2,530	4,977	96.72
17	BIKOMI UTARA	3,246	3,305	6,551	98.21
18	NAIBENU	2,754	2,925	5,679	94.15
19	INSANA FAFINESU	3,097	3,099	6,196	99.94
20	INSANA BARAT	5,828	5,791	11,619	100.64
21	INSANA TENGAH	5,836	5,896	11,732	98.98
22	BIBOKI TAN PAH	3,168	3,097	6,265	102.29
23	BIBOKI MOENLEU	4,379	4,384	8,763	99.89
24	BIBOKI FEOTLEU	2,341	2,272	4,613	103.04
TOTAL		137,887	138,145	276,032	99.81

Dari Table 3.5 ditampilkan Rasio Jenis Kelamin per kelompok umur, dimana Rasio Jenis Kelamin tertinggi terdapat pada kelompok umur 0- 4 Tahun sebesar 108,18 dan kelompok umur 10- 14 Tahun sebesar 107,72 sedangkan Rasio Jenis Kelamin terendah berada kelompok umur 45- 49 Tahun sebesar 89,82 dan kelompok umur 40- 44 Tahun sebesar 90.

Tabel 3.6 Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI (L)		PEREMPUAN (P)		L+P		SEX RATIO
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	0 - 4	8,001	6	7,396	6	15,397	6	108
2	5 - 9	14,172	10	13,285	10	27,457	10	107
3	10 - 14	14,881	11	13,815	10	28,696	11	108
4	15 - 19	14,554	11	13,944	10	28,498	11	104
5	20 - 24	14,940	11	14,533	11	29,473	11	103
6	25 - 29	11,026	8	10,523	8	21,549	8	105
7	30 - 34	9,463	7	9,589	7	19,052	7	99
8	35 - 39	8,049	6	8,847	7	16,896	6	91
9	40-44	8,223	6	9,090	7	17,313	6	90
10	45 - 49	7,076	5	7,878	6	14,954	6	90
11	50 - 54	6,252	5	6,881	5	13,133	5	91
12	55 - 59	6,256	5	6,662	5	12,918	5	94
13	60 - 64	5,085	4	5,460	4	10,545	4	93
14	65 - 69	3,945	3	4,017	3	7,962	3	98
15	70 - 74	2,577	2	2,571	2	5,148	2	100
16	> 75	3,387	2	3,654	3	7,041	3	93
JUMLAH		137,887	100	138,145	100	276,032	100	100

3.1.2.4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan, atau disebut juga rasio beban tanggungan, adalah angka yang mengindikasikan perbandingan antara jumlah penduduk usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Rasio ketergantungan ini penting dalam mengevaluasi potensi beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif dalam masyarakat.

Untuk menghitung rasio ketergantungan, diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia 0-14 tahun (usia muda), usia 65 tahun ke atas (usia tua), dan kelompok usia produktif (15-64 tahun). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif dalam memberikan dukungan kepada penduduk usia non-produktif. Analisis ini penting untuk perencanaan kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten TTU. Rasio Ketergantungan di kabupaten TTU menurut kecamatan terdapat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	Umur Muda (0 - 14 thn)	Umur Produktif (15 - 64 thn)	Umur Tua (>65 thn)	RASIO KETERGANTUNGAN (RK)		
					RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
1	MIOMAFFO TIMUR	3,388	8,419	1,268	40.24	15.06	55.30
2	MIOMAFFO BARAT	3,876	11,014	1,482	35.19	13.46	48.65
3	BIBOKI SELATAN	2,433	6,325	795	38.47	12.57	51.04
4	NOEMUTI	3,364	8,942	1,255	37.62	14.03	51.66
5	KOTA KEFAMENANU	13,178	33,961	2,534	38.80	7.46	46.26
6	BIBOKI UTARA	3,379	7,973	820	42.38	10.28	52.67
7	BIBOKI ANLEU	5,340	11,979	1080	44.58	9.02	53.59
8	INSANA	5,509	14,598	1,696	37.74	11.62	49.36
9	INSANA UTARA	3,073	7,408	690	41.48	9.31	50.80
10	NOEMUTI TIMUR	1,247	2,968	375	42.01	12.63	54.65
11	MIOMAFFO TENGAH	1,554	4,419	527	35.17	11.93	47.09
12	MUSI	1,320	3,353	483	39.37	14.41	53.77
13	MUTIS	1,914	5,173	640	37.00	12.37	49.37
14	BIKOMI SELATAN	3,125	7,849	684	39.81	8.71	48.53
15	BIKOMI TENGAH	1,977	5,674	576	34.84	10.15	44.99
16	BIKOMI NILULAT	1,170	3,341	466	35.02	13.95	48.97
17	BIKOMI UTARA	1,524	4,379	648	34.80	14.80	49.60
18	NAIBENU	1,457	3,737	485	38.99	12.98	51.97
19	INSANA FAFINESU	1,590	4,085	521	38.92	12.75	51.68
20	INSANA BARAT	2,904	7,779	936	37.33	12.03	49.36
21	INSANA TENGAH	2,937	7,898	897	37.19	11.36	48.54
22	BIBOKI TAN PAH	1,701	4,178	386	40.71	9.24	49.95
23	BIBOKI MOENLEU	2,389	5,851	523	40.83	8.94	49.77
24	BIBOKI FEOTLEU	1,201	3,028	384	39.66	12.68	52.34
TOTAL		71,550	184,331	20,151	38.82	10.93	49.75

Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin kecil pula beban yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif untuk memberikan dukungan kepada penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Berdasarkan data dalam Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa angka beban ketergantungan di Kabupaten TTU relatif tinggi, mencapai 49,75%. Artinya, dari setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun), harus menanggung 49 penduduk non-produktif, baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas).

Jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, Kecamatan Miomaffo Timur memiliki angka beban ketergantungan tertinggi yaitu 55,30%, terdiri

dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebanyak 3.388 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebanyak 1.268 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Kota Kefamenanu memiliki angka beban ketergantungan terendah yaitu 46,26%, terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebanyak 13.173 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebanyak 2.534 jiwa.

3.1.2.5 Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Rate*)

Rasio anak dan Perempuan (CWR) adalah rasio jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk Wanita usia 15 – 49 tahun. Jumlah anak 5 tahun kebawah mencerminkan kelahiran dalam 5 tahun sebelum pencacahan. Rasio ini berguna untuk melihat Tingkat fertilitas pada suatu wilayah tertentu

Tabel 3.8 Rasio Anak dan Perempuan Perkecamatan

NO	KECAMATAN	PEREMPUAN USIA 15-49TH	UMUR ANAK USIA 0-4 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	MIOMAFFO TIMUR	3,432	772	22.49
2	MIOMAFFO BARAT	4,290	890	20.75
3	BIBOKI SELATAN	2,552	498	19.51
4	NOEMUTI	3,615	703	19.45
5	KOTA KEFAMENANU	13,924	3,015	21.65
6	BIBOKI UTARA	3,246	695	21.41
7	BIBOKI ANLEU	4,933	1,049	21.26
8	INSANA	5,899	1,146	19.43
9	INSANA UTARA	3,006	593	19.73
10	NOEMUTI TIMUR	1,204	271	22.51
11	MIOMAFFO TENGAH	1,765	303	17.17
12	MUSI	1,256	280	22.29
13	MUTIS	2,052	424	20.66
14	BIKOMI SELATAN	3,182	707	22.22
15	BIKOMI TENGAH	2,200	408	18.55
16	BIKOMI NILULAT	1,375	244	17.75
17	BIKOMI UTARA	1,725	335	19.42
18	NAIBENU	1,500	312	20.8
19	INSANA FAFINESU	1,619	342	21.12
20	INSANA BARAT	3,164	626	19.79
21	INSANA TENGAH	3,149	676	21.47
22	BIBOKI TAN PAH	1,686	330	19.57
23	BIBOKI MOENLEU	2,396	517	21.58
24	BIBOKI FEOTLEU	1,234	261	21.15
	TOTAL	74,404	15,397	20.69

Dari table diatas terlihat bahwa CWR Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2024 sebesar 20.69. Artinya terdapat 20 anak usia dibawah 5 tahun pada setiap

100 wanita usia 15 - 49 tahun. Tabel diatas juga menunjukkan angka CWR tertinggi ada di Kecamatan Miomaffo Timur yaitu sebesar 22.49 dan terendah ada di kecamatan Bikomi Nilulat sebesar 17.75. Angka CWR yang tinggi berarti di wilayah tersebut terdapat banyak balita, dengan kata lain kelahiran yang cukup tinggi.

3.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Analisis karakteristik sosial penduduk Kabupaten TTU meliputi jumlah penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan penduduk dalam hubungannya dengan jenis kelamin, yang dapat memberikan informasi penting tentang akses pendidikan dan kesenjangan gender di wilayah tersebut. Analisis ini penting untuk merencanakan program pendidikan yang lebih inklusif dan merata, serta untuk mengidentifikasi area di mana upaya peningkatan pendidikan perlu diperkuat, terutama bagi kelompok penduduk yang rentan atau terpinggirkan. Kualitas penduduk dalam suatu daerah dapat diukur dari tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas penduduk (Sumber Daya Manusia) di wilayah tersebut. Jumlah penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di kabupaten TTU tertera pada Tabel 3.8

Melihat dari tabel 3.9 di dibawah dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten TTU Tahun 2024 adalah pada tingkat Tamat Sekolah Dasar dengan jumlah prosentase sebesar 31,87% atau 87.980 jiwa. Sedangkan prosentase terendah adalah strata III sebesar 0,01%. Sedangkan penduduk dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA kurang dari 7 %. Hal ini berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten TTU.

Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI - LAKI (LK)		PEREMPUAN (PR)		LK + PR	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	24,108	17.48	23,168	16.77	47,276	17.13
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	18,707	13.57	17,165	12.43	35,872	13.00
TAMAT SD/SEDERAJAT	43,160	31.30	44,820	32.44	87,980	31.87
SLTP/SEDERAJAT	17,493	12.69	17,648	12.77	35,141	12.73
SLTA/SEDERAJAT	26,053	18.89	24,754	17.92	50,807	18.41
DIPLOMA I/II	363	0.26	452	0.33	815	0.30
AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	822	0.60	1,896	1.37	2,718	0.98
DIPLOMA IV/STRATA I	6,858	4.97	8,061	5.84	14,919	5.40
STRATA-II	312	0.23	175	0.13	487	0.18
STRATA-III	11	0.01	6	0.00	17	0.01
JUMLAH	137,887	100.00	138,145	100.00	276,032	100.00

3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Analisis jumlah penduduk menurut agama penting untuk memahami keragaman agama di Kabupaten TTU. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi agama di antara penduduk, yang merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan sosial dan keagamaan. Analisis ini dapat membantu pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merancang kebijakan yang mempromosikan toleransi antar agama, serta memahami kebutuhan sosial dan keagamaan masyarakat secara lebih baik. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama juga diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana rumah ibadah serta merencanakan program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Jumlah penduduk kabupaten TTU menurut agama per kecamatan dapat dilihat Tabel 3.10 dibawah ini.

Melihat dari tabel di bawah menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten TTU pada tahun 2024 mayoritas pemeluk agama Katolik sebanyak 247.313 jiwa atau 89,60 % sedangkan agama Kristen sebanyak 23.423 jiwa atau 8,49 %, pemeluk agama Islam sebanyak 5.163 jiwa atau 1,87 % dan selebihnya adalah pemeluk agama lainnya.

Tabel 3.10 Jumlah Penduduk Menurut Agama Perkecamatan

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU		BUDHA		KHONGHUCU		KEPERCAYAAN	
		JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
MIOMAFFO TIMUR	13,075	9	0.07	108	0.83	12,956	99.09	2	0.02	-	-	-	-	-	-
MIOMAFFO BARAT	16,372	117	0.71	1,900	11.61	14,354	87.67	-	-	1	0	-	-	-	-
BIBOKI SELATAN	9,553	8	0.08	185	1.94	9,355	97.93	-	-	5	0.05	-	-	-	-
NOEMUTI	13,561	18	0.13	766	5.65	12,777	94.22	-	-	-	-	-	-	-	-
KOTA KEFAMENANU	49,673	3,803	7.66	11,389	22.93	34,373	69.20	104	0.21	3	0.01	1	0.00	-	-
BIBOKI UTARA	12,172	42	0.35	1,525	12.53	10,605	87.13	-	-	-	-	-	-	-	-
BIBOKI ANLEU	18,399	46	0.25	1,697	9.22	16,651	90.50	5	0.03	-	-	-	-	-	-
INSANA	21,803	454	2.08	729	3.34	20,618	94.56	1	0.00	1	0.00	-	-	-	-
INSANA UTARA	11,171	437	3.91	457	4.09	10,277	92.00	-	-	-	-	-	-	-	-
NOEMUTI TIMUR	4,590	13	0.28	853	18.58	3,724	81.13	-	-	-	-	-	-	-	-
MIOMAFFO TENGAH	6,500	11	0.17	154	2.37	6,335	97.46	-	-	-	-	-	-	-	-
MUSI	5,156	1	0.02	48	0.93	5,107	99.05	-	-	-	-	-	-	-	-
MUTIS	7,727	-	-	47	0.61	7,680	99.39	-	-	-	-	-	-	-	-
BIKOMI SELATAN	11,658	130	1.12	1,657	14.21	9,864	84.61	7	0.06	-	-	-	-	-	-
BIKOMI TENGAH	8,227	2	0.02	497	6.04	7,728	93.93	-	-	-	-	-	-	-	-
BIKOMI NILULAT	4,977	1	0.02	303	6.09	4,673	93.89	-	-	-	-	-	-	-	-
BIKOMI UTARA	6,551	5	0.08	45	0.69	6,499	99.21	2	0.03	-	-	-	-	-	-
NAIBENU	5,679	-	-	31	0.55	5,648	99.45	-	-	-	-	-	-	-	-
INSANA FAFINESU	6,196	9	0.15	33	0.53	6,154	99.32	-	-	-	-	-	-	-	-
INSANA BARAT	11,619	10	0.09	278	2.39	11,331	97.52	-	-	-	-	-	-	-	-
INSANA TENGAH	11,732	23	0.20	192	1.64	11,517	98.17	-	-	-	-	-	-	-	-
BIBOKI TAN PAH	6,265	6	0.10	205	3.27	6,054	96.63	-	-	-	-	-	-	-	-
BIBOKI MOENLEU	8,763	17	0.19	311	3.55	8,434	96.25	1	0.01	-	-	-	-	-	-
BIBOKI FEOTLEU	4,613	1	0.02	13	0.28	4,599	99.70	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL	276,032	5,163	1.87	23,423	8.49	247,313	89.60	122	0.04	10	0.004	1	0.00	-	-

3.2.3 Jumlah Penyandang Cacat

Pada bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan dan jenis kelamin. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pelayanan penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Table 3.11 menampilkan jumlah penyandang disabilitas tahun 2024 menurut jenis kecacatan dan jenis

Tabel 3. 11 Jumlah Penyandang Cacat

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
CACAT FISIK	158	20.08	107	17.09	265	18.75
TUNA NETRA	59	7.50	50	7.99	109	7.71
TUNA RUNGU / WICARA	113	14.36	98	15.65	211	14.93
CACAT MENTAL/ JIWA	334	42.44	274	43.77	608	43.03
CACAT FISIK DAN MENTAL	51	6.48	35	5.59	86	6.09
LAINNYA	72	9.15	62	9.90	134	9.48
TOTAL	787	100.00	626	100.00	1,413	100

Dari Tabel 3.11 diatas dapat dilihat bahwa persentase penyandang cacat tertinggi di kabupaten TTU menderita cacat Mental dan Jiwa sebesar 608 jiwa atau 43,03%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah Kabupaten TTU, mungkin dengan Membangun Rumah Sakit Jiwa.

3.3 DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN

3.3.1 Penduduk Menurut Status Kawin

Dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Perkawinan adalah ikatan batin antara Laki-laki dan Perempuan sebagai Suami isteri dengan Tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan Kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Informasi mengenai perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan terutama dalam ham Pembangunan keluarga dan Upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 3.12 Penduduk Menurut Status Kawin

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
1	MIOMAFFO TIMUR	7,454	4,938	2	681
2	MIOMAFFO BARAT	9,708	5,737	15	912
3	BIBOKI SELATAN	5,803	3,351	7	392
4	NOEMUTI	7,773	5,004	18	766
5	KOTA KEFAMENANU	29,707	17,931	146	1,889
6	BIBOKI UTARA	7,501	4,234	5	432
7	BIBOKI ANLEU	11,378	6,321	6	694
8	INSANA	13,003	7,805	13	982
9	INSANA UTARA	6,637	4,020	13	501
10	NOEMUTI TIMUR	2,726	1,624	3	237
11	MIOMAFFO TENGAH	3,827	2,336	3	334
12	MUSI	2,912	1,961	2	281
13	MUTIS	4,453	2,843	12	419
14	BIKOMI SELATAN	6,821	4,411	5	421
15	BIKOMI TENGAH	4,709	3,090	3	425
16	BIKOMI NILULAT	2,892	1,829	6	250
17	BIKOMI UTARA	3,695	2,501	5	350
18	NAIBENU	3,391	1,975	-	313
19	INSANA FAFINESU	3,453	2,479	4	260
20	INSANA BARAT	6,966	4,133	10	510
21	INSANA TENGAH	6,813	4,409	7	503
22	BIBOKI TAN PAH	3,758	2,236	-	271
23	BIBOKI MOENLEU	5,375	3,028	2	358
24	BIBOKI FEOTLEU	2,806	1,616	4	187
TOTAL		163,561	99,812	291	12,368

3.1.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka perkawinan kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Pada Tabel 3.13 dapat dilihat Angka perkawinan kasar di Kabupaten TTU sampai dengan 31 Desember tahun 2024 yaitu sebesar 3,83. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten TTU dari 1.000 penduduk terdapat 3-4 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 3-4 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi di Kabupaten TTU berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Mutis yaitu sebesar 8,21. Sementara

Kecamatan Musi memiliki angka perkawinan kasar yang terendah sebesar 1,56, seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13 Angka Perkawinan Kasar

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	PENDUDUK USIA > 15	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	MIOMAFFO TIMUR	13,081	9,551	70	5.35
2	MIOMAFFO BARAT	16,196	12,275	28	1.73
3	BIBOKI SELATAN	9,498	6,961	16	1.68
4	NOEMUTI	13,445	9,994	41	3.05
5	KOTA KEFAMENANU	49,176	35,505	335	6.81
6	BIBOKI UTARA	12,142	8,652	45	3.71
7	BIBOKI ANLEU	18,065	12,660	32	1.77
8	INSANA	21,718	15,997	86	3.96
9	INSANA UTARA	11,119	7,919	32	2.88
10	NOEMUTI TIMUR	4,576	3,304	17	3.72
11	MIOMAFFO TENGAH	6,507	4,858	12	1.84
12	MUSI	5,123	3,770	8	1.56
13	MUTIS	7,673	5,687	63	8.21
14	BIKOMI SELATAN	11,560	8,375	45	3.89
15	BIKOMI TENGAH	8,151	6,074	17	2.09
16	BIKOMI NILULAT	4,958	3,759	10	2.02
17	BIKOMI UTARA	6,564	4,951	25	3.81
18	NAIBENU	5,631	4,150	38	6.75
19	INSANA FAFINESU	6,143	4,471	12	1.95
20	INSANA BARAT	11,521	8,540	28	2.43
21	INSANA TENGAH	11,715	8,665	44	3.76
22	BIBOKI TAN PAH	6,252	4,470	10	1.60
23	BIBOKI MOENLEU	8,636	6,219	21	2.43
24	BIBOKI FEOTLEU	4,654	3,353	14	3.01
TOTAL		274,104	200,160	1,049	3.83

3.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum di Kabupaten TTU yaitu sebesar 5,24 Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 5-6 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 5-6 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi di Kabupaten TTU berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Mutis yaitu

sebesar 11,08. Sementara Kecamatan Musi memiliki angka perkawinan umum yang terendah sebesar 2,12 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 14 Angka Perkawinan Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	PENDUDUK USIA > 15	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	MIOMAFFO TIMUR	13,081	9,551	70	7.33
2	MIOMAFFO BARAT	16,196	12,275	28	2.28
3	BIBOKI SELATAN	9,498	6,961	16	2.30
4	NOEMUTI	13,445	9,994	41	4.10
5	KOTA KEFAMENANU	49,176	35,505	335	9.44
6	BIBOKI UTARA	12,142	8,652	45	5.20
7	BIBOKI ANLEU	18,065	12,660	32	2.53
8	INSANA	21,718	15,997	86	5.38
9	INSANA UTARA	11,119	7,919	32	4.04
10	NOEMUTI TIMUR	4,576	3,304	17	5.15
11	MIOMAFFO TENGAH	6,507	4,858	12	2.47
12	MUSI	5,123	3,770	8	2.12
13	MUTIS	7,673	5,687	63	11.08
14	BIKOMI SELATAN	11,560	8,375	45	5.37
15	BIKOMI TENGAH	8,151	6,074	17	2.80
16	BIKOMI NILULAT	4,958	3,759	10	2.66
17	BIKOMI UTARA	6,564	4,951	25	5.05
18	NAIBENU	5,631	4,150	38	9.16
19	INSANA FAFINESU	6,143	4,471	12	2.68
20	INSANA BARAT	11,521	8,540	28	3.28
21	INSANA TENGAH	11,715	8,665	44	5.08
22	BIBOKI TAN PAH	6,252	4,470	10	2.24
23	BIBOKI MOENLEU	8,636	6,219	21	3.38
24	BIBOKI FEOTLEU	4,654	3,353	14	4.18
TOTAL		274,104	200,160	1,049	5.24

3.4 Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga dan karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Keluarga inti (nuclear family), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.4.1 Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten TTU, jumlah kepala keluarga di Kabupaten TTU pada tahun 2024 mencapai 75.889 kepala keluarga dan jumlah penduduk sebanyak 276.032 jiwa, dengan rata-rata anggota rumahtangga sebesar 3.64 jiwa (3-4 orang/KK). Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kabupaten TTU terdiri atas bapak, ibu, dan dua orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten TTU adalah tipe keluarga inti (nuclear family).

Pada Tabel 3.15 dibawah ini disajikan jumlah rata-rata anggota keluarga per kecamatan rata-rata anggota keluarga tertinggi berada di kecamatan Biboki Moenleu sebesar 3,91 dan kecamatan Biboki Anleu sebesar 3,90. Sedangkan kecamatan dengan rata-rata anggota keluarga terendah berada di kecamatan Miomaffo Barat sebesar 3,37 dan kecamatan Bikomi Tengah sebesar 3,47. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten TTU dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan.

Tabel 3. 15 Rata-rata jumlah Anggota Keluarga

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH PENDUDUK	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA
1	MIOMAFFO TIMUR	3,707	13,075	3.53
2	MIOMAFFO BARAT	4,863	16,372	3.37
3	BIBOKI SELATAN	2,598	9,553	3.68
4	NOEMUTI	3,841	13,561	3.53
5	KOTA KEFAMENANU	13,377	49,673	3.71
6	BIBOKI UTARA	3,136	12,172	3.88
7	BIBOKI ANLEU	4,720	18,399	3.90
8	INSANA	5,992	21,803	3.64
9	INSANA UTARA	2,884	11,171	3.87
10	NOEMUTI TIMUR	1,267	4,590	3.62
11	MIOMAFFO TENGAH	1,864	6,500	3.49
12	MUSI	1,526	5,156	3.38
13	MUTIS	2,185	7,727	3.54
14	BIKOMI SELATAN	3,193	11,658	3.65
15	BIKOMI TENGAH	2,368	8,227	3.47
16	BIKOMI NILULAT	1,428	4,977	3.49
17	BIKOMI UTARA	1,873	6,551	3.50
18	NAIBENU	1,526	5,679	3.72
19	INSANA FAFINESU	1,721	6,196	3.60
20	INSANA BARAT	3,292	11,619	3.53
21	INSANA TENGAH	3,334	11,732	3.52
22	BIBOKI TAN PAH	1,734	6,265	3.61
23	BIBOKI MOENLEU	2,241	8,763	3.91
24	BIBOKI FEOTLEU	1,219	4,613	3.78
TOTAL		75,889	276,032	3.64

3.4.2 Status Hubungan dengan Kepala keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

Analisis jumlah penduduk berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan jenis kelamin memberikan pemahaman mendalam tentang struktur keluarga dan peran gender di Kabupaten TTU. Data ini menggambarkan distribusi penduduk berdasarkan peran dan hubungan dalam keluarga, yang dapat digunakan untuk merencanakan program-program yang mendukung peran keluarga dan kesetaraan gender. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang membutuhkan dukungan khusus, seperti keluarga tunggal atau keluarga dengan anggota yang rentan, serta untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang mengakomodasi kebutuhan beragam dari berbagai jenis keluarga.

Tabel 3. 16 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI	PPEREMPUAN	JUMLAH
KEPALA KELUARGA	55,644	20,245	75,889
SUAMI	6	-	6
ISTRI	-	46,429	46,429
ANAK	74,615	65,999	140,614
MENANTU	1	-	1
CUCU	2,672	2,521	5,193
ORANG TUA	23	165	188
MERTUA	5	43	48
FAMILI LAIN	4,430	2,548	6,978
LAINNYA	491	195	686
TOTAL	137,887	138,145	276,032

Pada Tabel 3.16 dijelaskan bahwa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55.644 jiwa dan KK yang mempunyai isteri sebanyak 46.429 orang, Ini menunjukkan ada 9.215 Kepala Keluarga Laki-laki yang berstatus lajang dan duda. Pada Tabel 3.16 menunjukkan juga bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang dan janda.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

3.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan usi kepala keluarga apakah masih dalam kisaran usia produktif atau non produktif. Selain itu juga terkait apakah ada kepala keluarga yang berada dibawah umur atau usia sekolah.

Tabel 3. 17 Kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	-	-	-
2	5 - 9	-	-	-
3	10 - 14	-	-	-
4	15 - 19	89	146	235
5	20 - 24	589	1,212	1,801
6	25 - 29	2,210	1,927	4,137
7	30 - 34	5,082	1,622	6,704
8	35 - 39	6,402	1,232	7,634
9	40-44	7,457	1,382	8,839
10	45 - 49	6,723	1,382	8,105
11	50 - 54	6,062	1,586	7,648
12	55 - 59	6,158	1,855	8,013
13	60 - 64	5,045	1,912	6,957
14	65 - 69	3,917	1,839	5,756
15	70 - 74	2,565	1,444	4,009
16	> 75	3,345	2,706	6,051
TOTAL		55,644	20,245	75,889

Jika dilihat dari table 3.17 diatas, menunjukkan mayoritas kepala keluarga di kabupaten TTU dikepalai oleh kepala keluarga pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan kepala keluarga di Kabupaten TTU termasuk dalam usia produktif. Namun patut diperhatikan adanya kepala keluarga yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun, walaupun kecil namun perlu mendapat perhatian karena masih dalam usia sekolah, terutama terkait adanya program wajib belajar bagi anak sekolah.

3.4.4 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya.

Tabel 3.18 Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin

TINGKAT PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA		JUMLAH LK + PR
	LAKI - LAKI (LK)	PEREMPUAN (PR)	
TIDAK/BLM SEKOLAH	2,980	2,326	5,306
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	302	208	510
TAMAT SD/SEDERAJAT	29,265	10,935	40,200
SLTP/SEDERAJAT	6,031	2,149	8,180
SLTA/SEDERAJAT	10,883	3,308	14,191
DIPLOMA I/II	341	74	415
AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	636	232	868
DIPLOMA IV/STRATA I	4,945	985	5,930
STRATA-II	252	26	278
STRATA-III	9	2	11
JUMLAH	55,644	20,245	75,889

Dari table 3.18 dapat dilihat menurut Pendidikan formal, kualitas kepala keluarga dikabupaten TTU masih rendah. Lebih separuh yaitu sebanyak 40.200 kepala keluarga merupakan Tamatan SD/Sederajat. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Sebab tingkat Pendidikan formal yang ditamatkan akan berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diperoleh, sehingga berpengaruh juga terhadap tingkat Pendidikan anggota keluarganya. Namun tidak menutup kemungkinan rendahnya tingkat Pendidikan tersebut karena penduduk belum memperbaharui data sesuai tingkat Pendidikan yang sudah ditamatkan.

3.4.5 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut pekerjaan perlu diketahui sebagai dasar perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat dari jenis pekerjaan pada Tabel 3.19, sebagian besar Kepala Keluarga bekerja sebagai Petani/Pekebun sebanyak 43.373 jiwa, diikuti Mengurus Rumah Tangga yaitu 12. 768 jiwa. Hal ini tidak terlepas dari demografi Kabupaten TTU yang lebih banyak wilayah pedesaan dari pada perkotaan, sehingga lebih banyak pekerjaan di bidang agraris.

Tabel 3. 19 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaannya

NO	JENIS PEKERJAAN KEPALA KELUARGA	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2,198
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	12,768
3	PELAJAR/MAHASISWA	954
4	PENSIUNAN	1,641
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,519
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	219
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	365
8	PERDAGANGAN	27
9	PETANI/PEKEBUN	43,373
10	PETERNAK	11
11	NELAYAN/PERIKANAN	171
12	KONSTRUKSI	2
13	TRANSPORTASI	7
14	KARYAWAN SWASTA	1,473
15	KARYAWAN BUMN	92
16	KARYAWAN BUMD	22
17	KARYAWAN HONORER	661
18	BURUH HARIAN LEPAS	54
19	BURUH TANI/PERKEBUNAN	70
20	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	17
21	BURUH PETERNAKAN	2
22	PEMBANTU RUMAH TANGGA	15
23	TUKANG CUKUR	1
24	TUKANG LISTRIK	3
25	TUKANG KAYU	255
26	TUKANG BATU	201
27	TUKANG SOL SEPATU	2
28	TUKANG LAS/PANDAI BESI	5
29	TUKANG JAHIT	32
30	PENATA RAMBUT	2
31	MEKANIK	14
32	SENIMAN	4
33	PENDETA	15
34	PASTOR	46
35	WARTAWAN	5
36	BUPATI	1
37	WAKIL BUPATI	1
38	ANGGOTA DPRD PROP.	1
39	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	5
40	DOSEN	132

NO	JENIS PEKERJAAN KEPALA KELUARGA	JUMLAH
41	GURU	1,547
42	PENGACARA	7
43	NOTARIS	1
44	KONSULTAN	2
45	DOKTER	22
46	BIDAN	56
47	PERAWAT	126
48	APOTEKER	2
49	PELAUT	6
50	SOPIR	888
51	PEDAGANG	35
52	PERANGKAT DESA	41
53	KEPALA DESA	126
54	BIARAWAN/BIARAWATI	116
55	WIRASWASTA	5,515
56	OPERATOR	1
57	PEKERJAAN LAINNYA	12
TOTAL KK		75,889

3.5 Kesehatan

3.5.1 Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan penduduk yang berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orangtua).

Dari Tabel 3.20 terlihat bahwa angka bayi terlaporn pada tahun 2024 sebanyak 837 kelahiran, sehingga kelahiran kasar kabupaten TTU sebesar 3.05 yang berarti dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 3 kelahiran hidup. Kelahiran hidup tertinggi terdapat di kecamatan Kota Kefamenanu (4,76), sedangkan kelahiran hidup terendah terdapat di kecamatan Bikomi Tengah (1,59).

Tabel 3.20 Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR)

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PEBDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	CBR
1	MIOMAFFO TIMUR	48	13,081	3.67
2	MIOMAFFO BARAT	51	16,196	3.15
3	BIBOKI SELATAN	29	9,498	3.05
4	NOEMUTI	44	13,445	3.27
5	KOTA KEFAMENANU	234	49,176	4.76
6	BIBOKI UTARA	49	12,142	4.04
7	BIBOKI ANLEU	63	18,065	3.49
8	INSANA	47	21,718	2.16
9	INSANA UTARA	20	11,119	1.80
10	NOEMUTI TIMUR	15	4,576	3.28
11	MIOMAFFO TENGAH	10	6,507	1.54
12	MUSI	9	5,123	1.76
13	MUTIS	15	7,673	1.95
14	BIKOMI SELATAN	48	11,560	4.15
15	BIKOMI TENGAH	13	8,151	1.59
16	BIKOMI NILULAT	6	4,958	1.21
17	BIKOMI UTARA	13	6,564	1.98
18	NAIBENU	12	5,631	2.13
19	INSANA FAFINESU	10	6,143	1.63
20	INSANA BARAT	30	11,521	2.60
21	INSANA TENGAH	32	11,715	2.73
22	BIBOKI TAN PAH	9	6,252	1.44
23	BIBOKI MOENLEU	21	8,636	2.43
24	BIBOKI FEOTLEU	9	4,654	1.93
TOTAL		837	274,104	3.05

3.5.2 Angka Kelahiran Dan Kematian Ibu Dan Anak

Pada Tabel 3.21 dibawah ini di tampilkan data-data kelahiran dan kematian ibu dan anak. Data atau informasi ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak berwenang untuk meningkatkan layanan Kesehatan neonatal dan mencegah kematian ibu dan bayi

Tabel 3. 21 Angka Kelahiran dan Kematian Ibu dan Anak

NO	URAIAN	JUMLAH	%
1	Angka Kelahiran Kasar/ Crude Birth Rate (CBR)	-	20.89
2	Angka Kelahiran Menurut Umur/Age Specific Fertility Rate/ (ASFR)	4,473	75.0
3	Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR)	4,443	78.9
4	Ratio Anak Perempuan /Child Women Ratio CWR)	36,366	36.4
5	Angka Kematian Bayi/ Infant Mortality Rate (IMR)	34	7.7
6	Angka Kematian Neonatal/Neo-Natal Date Rate (NDR)	28	6.3
7	Angka Kematian Post Neonatal	6	1.35
8	Angka Kematian Anak Balita	2	0.5
9	Angka Kematian Balita	36	8.1

Sumber data Dinas Kesehatan

3.6 Pendidikan

3.6.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah indikator yang menggambarkan proporsi penduduk yang berusia sekolah dasar (7-12 tahun) dan sekolah menengah pertama (13-15 tahun) yang seharusnya berada di jenjang pendidikan tersebut dan benar-benar mengikuti pendidikan. Dalam konteks Kabupaten TTU, APK menjadi tolok ukur partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yang penting untuk pemantauan dan evaluasi kebijakan pendidikan daerah. Dengan memantau APK, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat menilai efektivitas upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Tabel 3.22 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (SD/Mi/Paket A)	98.32
<i>Jumlah murid usia 7-12 thn</i>	33,174
<i>Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun</i>	33,742
Angka partisipasi kasar (SMP/MTs/Paket B)	93.83
<i>Jumlah Murid Usia 13-15 Tahun</i>	15,787
<i>Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun</i>	16,825

Sumber data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTU, Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten TTU tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 98,32%. Jika Angka APK di atas 100% ini menggambarkan adanya anak dengan umur di atas 12 tahun tetapi masih bersekolah di tingkat SD/Sederajat atau adanya siswa yang lebih muda dari umur standar pada jenjang pendidikan SD/Sederajat. Sementara itu, APK untuk jenjang pendidikan SMP/Sederajat adalah 93.83 %.

3.6.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Dalam konteks Kabupaten TTU, APM menjadi parameter penting untuk mengevaluasi keberhasilan upaya-upaya pendidikan dalam menarik dan mempertahankan peserta didik pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia

mereka. APM yang tinggi menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten TTU mampu menjangkau dan mempertahankan peserta didik pada usia yang tepat, yang merupakan hal positif dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTU, Angka Partisipasi Murni di Kabupaten TTU tahun 2024 pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebesar 84,64 %, Pendidikan SD/Sederajat sebesar 98,32%, sedangkan pada jenjang Pendidikan SMP/Sederajat sebesar 99,70%.

Tabel 3. 23 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	98.32
<i>Jumlah Siswa Usia 7-12 Tahun di Jenjang SD/MI/Paket A</i>	33,175
<i>Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun</i>	33,742
Angka Partisipasi Murni (APM) (SMP/MTs/Paket B)	99.7
<i>Jumlah Siswa Usia 13-15 Tahun di Jenjang SMP/MTs/Paket B</i>	16,778
<i>Jumlah Penduduk Kelompok Usia 13-15 Tahun</i>	16,825
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	84.64
<i>Jumlah Siswa Pada Jenjang TK/RA/Penitipan Anak</i>	8,605
<i>Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun</i>	10,166

Sumber data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BAB IV

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.

4.1 Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) adalah dokumen kependudukan yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap keluarga. KK berfungsi sebagai kartu identitas keluarga yang mencakup informasi tentang nama, susunan, dan hubungan antaranggota keluarga. KK juga mencantumkan identitas lengkap dari setiap anggota keluarga, menjadikannya dokumen yang sangat penting dalam administrasi kependudukan.

Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006.

Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah dan lain-lain.

Tabel 4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA			KEPMILIKAN KARTU KELUARGA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	MILIKI	BELUM MILIKI	% MILIKI
MIOMAFFO TIMUR	2,720	987	3,707	3,666	41	98.89
MIOMAFFO BARAT	3,242	1,621	4,863	4,641	222	95.43
BIBOKI SELATAN	1,849	749	2,598	2,447	151	94.19
NOEMUTI	2,789	1,052	3,841	3,674	167	95.65
KOTA KEFAMENANU	10,213	3,164	13,377	13,251	126	99.06
BIBOKI UTARA	2,334	802	3,136	3,030	106	96.62
BIBOKI ANLEU	3,525	1,195	4,720	4,459	261	94.47
INSANA	4,351	1,641	5,992	5,681	311	94.81
INSANA UTARA	2,170	714	2,884	2,816	68	97.64
NOEMUTI TIMUR	922	345	1,267	1,228	39	96.92
MIOMAFFO TENGAH	1,304	560	1,864	1,819	45	97.59
MUSI	1,097	429	1,526	1,488	38	97.51
MUTIS	1,609	576	2,185	2,074	111	94.92
BIKOMI SELATAN	2,442	751	3,193	3,059	134	95.80
BIKOMI TENGAH	1,708	660	2,368	2,327	41	98.27
BIKOMI NILULAT	1,023	405	1,428	1,406	22	98.46
BIKOMI UTARA	1,387	486	1,873	1,852	21	98.88
NAIBENU	1,076	450	1,526	1,487	39	97.44
INSANA FAFINESU	1,299	422	1,721	1,649	72	95.82
INSANA BARAT	2,321	971	3,292	3,257	35	98.94
INSANA TENGAH	2,441	893	3,334	3,214	120	96.40
BIBOKI TAN PAH	1,262	472	1,734	1,679	55	96.83
BIBOKI MOENLEU	1,650	591	2,241	2,177	64	97.14
BIBOKI FEOTLEU	910	309	1,219	1,198	21	98.28
JUMLAH TOTAL KABUPATEN	55,644	20,245	75,889	73,579	2,310	96.96

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 75.889 KK yang berada di kabupaten TTU terdapat 73.579 KK yang sudah memiliki kartu keluarga atau sebesar (96,96 %). Tinggal 2.310 KK yang belum miliki KK, oleh karena itu di perlukan pemutahiran terhadap 2.310 KK tersebut.

4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel 4. 2 Kepemilikan KTP-el

KECAMATAN	JUMLAH WAJIB KTP			PEREKAMAN KTP-EL		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	SUDAH PEREKAMAN	BELUM PEREKAMAN	% SUDAH PEREKAMAN
MIOMAFFO TIMUR	4,387	4,796	9,183	9,074	109	98.81
MIOMAFFO BARAT	5,696	6,246	11,942	11,761	181	98.48
BIBOKI SELATAN	3,288	3,419	6,707	6,535	172	97.44
NOEMUTI	4,695	4,953	9,648	9,504	144	98.51
KOTA KEFAMENANU	17,075	17,326	34,401	34,064	337	99.02
BIBOKI UTARA	4,127	4,154	8,281	8,072	209	97.48
BIBOKI ANLEU	6,109	6,115	12,224	11,873	351	97.13
INSANA	7,562	7,846	15,408	15,076	332	97.85
INSANA UTARA	3,791	3,800	7,591	7,461	130	98.29
NOEMUTI TIMUR	1,549	1,624	3,173	3,116	57	98.20
MIOMAFFO TENGAH	2,281	2,400	4,681	4,607	74	98.42
MUSI	1,823	1,833	3,656	3,623	33	99.10
MUTIS	2,731	2,787	5,518	5,367	151	97.26
BIKOMI SELATAN	4,028	4,031	8,059	7,908	151	98.13
BIKOMI TENGAH	2,940	2,963	5,903	5,810	93	98.42
BIKOMI NILULAT	1,738	1,884	3,622	3,556	66	98.18
BIKOMI UTARA	2,332	2,458	4,790	4,755	35	99.27
NAIBENU	1,889	2,065	3,954	3,874	80	97.98
INSANA FAFINESU	2,116	2,213	4,329	4,274	55	98.73
INSANA BARAT	4,049	4,224	8,273	8,114	159	98.08
INSANA TENGAH	4,096	4,241	8,337	8,197	140	98.32
BIBOKI TAN PAH	2,134	2,156	4,290	4,207	83	98.07
BIBOKI MOENLEU	2,960	3,028	5,988	5,863	125	97.91
BIBOKI FEOTLEU	1,612	1,596	3,208	3,091	117	96.35
JUMLAH TOTAL KABUPATEN	95,008	98,158	193,166	189,782	3,384	98.25

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 193.166 wajib KTP yang sudah melakukan Perekaman sebanyak 189.782 atau 98,25 %, yang belum melakukan perekaman sebanyak 3.384 wajib KTP atau 1.75 %. Percentase yang dicapai cukup tinggi dikarenakan pada tahun 2024 terdapat beberapa hajatan Politik yaitu Pemilihan Umun Presiden, Wakil presiden dan Anggota Legislatif (PILNAS Serentak) dan Pemilihan Umum Daerah Serentak (PILKADA Serentak) untuk Memilih Gubernur/Wakil Gubernur, Walikota/Wakil Walikota dan Bupati /Wakil Bupati.

4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan program yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) sesuai dengan Permendagri 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. KIA berfungsi sama dengan KTP yang diperuntukkan untuk anak berusia 0-5 tahun, dan 5-17 tahun kurang satu hari. Perbedaannya, KIA untuk bayi dan balita tidak menampilkan foto, sedangkan KIA untuk 5-17 tahun kurang satu hari menampilkan foto.

Pada table 4.3 disajikan data anak umur 0 tahun sampai dengan umur 17 tahun -1 hari yang mana untuk kabupaten TTU berjumlah 82.863 jiwa yang sudah memiliki KIA sebanyak 30.230 anak atau 36,48 %. Jumlah anak umur 0 tahun sampai dengan umur 17 tahun -1 hari terbesar ada di Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu sebesar 15.272 anak dan sebanyak 6.569 anak sudah mempunyai KIA atau sebesar 43.01 %. Sedangkan jumlah anak umur 0 tahun sampai dengan umur 17 tahun -1 hari paling sedikit berada di Kecamatan Biboki Feotleu yaitu sebesar 1.406 dan sebanyak 418 anak telah memiliki KIA atau sebesar 29.75 %.

Tabel 4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK UMUR 0 SD 17 THN			KEPMILIKAN KARTU IDENTITAS		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	MILIKI	BELUM MILIKI	% MILIKI
MIOMAFFO TIMUR	1,952	1,940	3,892	1,896	1,996	48.72
MIOMAFFO BARAT	2,303	2,127	4,430	1,862	2,568	42.03
BIBOKI SELATAN	1,472	1,374	2,846	817	2,029	28.71
NOEMUTI	2,007	1,905	3,912	1,732	2,180	44.27
KOTA KEFAMENANU	7,942	7,330	15,272	6,569	8,703	43.01
BIBOKI UTARA	2,010	1,881	3,891	1,099	2,792	28.24
BIBOKI ANLEU	3,265	2,910	6,175	1,367	4,808	22.14
INSANA	3,341	3,054	6,395	2,627	3,768	41.08
INSANA UTARA	1,832	1,748	3,580	892	2,688	24.92
NOEMUTI TIMUR	741	675	1,416	505	911	35.66
MIOMAFFO TENGAH	921	898	1,819	802	1,017	44.09
MUSI	777	723	1,500	944	556	62.93
MUTIS	1,122	1,087	2,209	971	1,238	43.96
BIKOMI SELATAN	1,844	1,755	3,599	1,180	2,419	32.79
BIKOMI TENGAH	1,179	1,145	2,324	831	1,493	35.76
BIKOMI NILULAT	709	646	1,355	503	852	37.12
BIKOMI UTARA	914	847	1,761	834	927	47.36
NAIBENU	865	859	1,724	540	1,184	31.32
INSANA FAFINESU	981	886	1,867	742	1,125	39.74
INSANA BARAT	1,779	1,567	3,346	1,109	2,237	33.14
INSANA TENGAH	1,740	1,655	3,395	921	2,474	27.13
BIBOKI TAN PAH	1,034	941	1,975	433	1,542	21.92
BIBOKI MOENLEU	1,419	1,356	2,775	636	2,139	22.92
BIBOKI FEOTLEU	729	676	1,405	418	987	29.75
TOTAL	42,878	39,985	82,863	30,230	52,633	36.48

4.4 Kepemilikan Akta Kelahiran SIAK

Akta kelahiran adalah dokumen kependudukan penting yang menegaskan identitas seseorang sebagai warga negara. Dokumen ini mencatat hubungan perdata antara pemiliknya dengan orang tua. Kepemilikan akta kelahiran sangat krusial terutama bagi anak-anak yang akan memasuki usia sekolah, karena dokumen ini diperlukan dalam proses pendaftaran sekolah dan berbagai hak lainnya. Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten TTU, penerbitan akta kelahiran telah menggunakan SIAK sejak awal 2013 untuk memudahkan proses administratif.

Tabel 4.4 menggambarkan proporsi kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten TTU tahun 2024. persentase kepemilikan akta kelahiran di kabupaten TTU, yaitu 61,65 %, Atau sebanyak 170.141 jiwa. Jika dilihat per kecamatan, maka persentase kepemilikan akta lahir tertinggi terdapat pada kecamatan Miomaffo Timur (73,6741%). Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kecamatan Biboki Selatan (50,12%).

Tabel 4. 4 Kepemilikan Akta Kelahiran SIAK

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			KEPMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	MILIKI	BELUM MILIKI	% MILIKI
MIOMAFFO TIMUR	6,339	6,736	13,075	9,633	3,442	73.67
MIOMAFFO BARAT	7,999	8,373	16,372	9,603	6,769	58.66
BIBOKI SELATAN	4,760	4,793	9,553	4,788	4,765	50.12
NOEMUTI	6,703	6,858	13,561	8,915	4,646	65.74
KOTA KEFAMENANU	25,017	24,656	49,673	33,912	15,761	68.27
BIBOKI UTARA	6,137	6,035	12,172	6,863	5,309	56.38
BIBOKI ANLEU	9,374	9,025	18,399	10,128	8,271	55.05
INSANA	10,903	10,900	21,803	13,466	8,337	61.76
INSANA UTARA	5,623	5,548	11,171	6,254	4,917	55.98
NOEMUTI TIMUR	2,290	2,300	4,590	2,868	1,722	62.48
MIOMAFFO TENGAH	3,202	3,298	6,500	3,817	2,683	58.72
MUSI	2,600	2,556	5,156	3,227	1,929	62.59
MUTIS	3,853	3,874	7,727	5,240	2,487	67.81
BIKOMI SELATAN	5,872	5,786	11,658	6,735	4,923	57.77
BIKOMI TENGAH	4,119	4,108	8,227	4,672	3,555	56.79
BIKOMI NILULAT	2,447	2,530	4,977	2,925	2,052	58.77
BIKOMI UTARA	3,246	3,305	6,551	4,704	1,847	71.81
NAIBENU	2,754	2,925	5,679	3,751	1,928	66.05
INSANA FAFINESU	3,097	3,099	6,196	3,870	2,326	62.46
INSANA BARAT	5,828	5,791	11,619	6,517	5,102	56.09
INSANA TENGAH	5,836	5,896	11,732	6,327	5,405	53.93
BIBOKI TAN PAH	3,168	3,097	6,265	3,393	2,872	54.16
BIBOKI MOENLEU	4,379	4,384	8,763	5,297	3,466	60.45
BIBOKI FEOTLEU	2,341	2,272	4,613	3,266	1,347	70.80
TOTAL	137,887	138,145	276,032	170,171	105,861	61.65

Sementara itu secara bertahap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten TTU juga berusaha untuk mengumpulkan akta-akta kelahiran yang terbit sebelum tahun 2012 yang diperkirakan lebih dari 90.000 akta kelahiran manual (non-SIAK dan diinput dalam Aplikasi SIAK pada Menu BAKAK, sehingga kedepannya semua akta Kelahiran terdata pada Database Kependudukan.

4.5 Kepemilikan Akta Perkawinan (SIAK)

Akta perkawinan adalah bukti resmi yang menegaskan hubungan sah antara pasangan suami-isteri. Dokumen ini penting dalam pengurusan Akta Kelahiran bagi anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Pasangan yang telah melaksanakan upacara perkawinan sesuai dengan agama yang dianutnya diwajibkan untuk mengesahkan perkawinan mereka di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna memperoleh akta perkawinan.

Kepemilikan Akta Perkawinan adalah hal yang penting bagi pasangan suami-isteri sebagai bukti resmi tentang pernikahan mereka. Akta Perkawinan juga merupakan dokumen yang diperlukan dalam proses administrasi lainnya, seperti pengurusan dokumen kependudukan atau klaim hak-hak tertentu. Dengan memiliki Akta Perkawinan, pasangan dapat membuktikan status perkawinan mereka secara sah di mata hukum.

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat jumlah penduduk yang berstatus kawin sebanyak 99.812 jiwa, dari jumlah ini 59.474 jiwa sudah memiliki Akta Perkawinan atau Sebesar 59,59 %. terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan di kabupaten TTU pada tahun 2024 masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mengurus Akta Perkawinan. Dilihat dari perkecamtannya Persentase kepemilikan Akta Perkawinan tertinggi terdapat di Kecamatan Bikomi Utara yaitu sebesar 72,09 % dan yang terendah ada di Kecamatan Biboki Selatan sebesar 42,38 %.

Seperti halnya Akta Kelahiran, Penginputan Akta Perkawinan teraplikasi SIAK baru dimulai tahun awal 2013, Sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten TTU masih berupaya mengumpulkan Akta Perkawinan yang diterbitkan secara Manual sebelum 2012 dan Meninputnya dalam Aplikasi SIAK.

Tabel 4. 5 Kepemilikan Akta Perkawinan (SIAK)

KECAMATAN	PENDUDUK BER STATUS KAWIN	MILIKI AKTA PERKAWINAN	BELUM MILIKI AKTA PERKAWINAN	% MILIKI
MIOMAFFO TIMUR	4,938	3,481	1,457	70.49
MIOMAFFO BARAT	5,737	3,232	2,505	56.34
BIBOKI SELATAN	3,351	1,420	1,931	42.38
NOEMUTI	5,004	3,286	1,718	65.67
KOTA KEFAMENANU	17,931	12,433	5,498	69.34
BIBOKI UTARA	4,234	2,324	1,910	54.89
BIBOKI ANLEU	6,321	3,101	3,220	49.06
INSANA	7,805	4,575	3,230	58.62
INSANA UTARA	4,020	2,180	1,840	54.23
NOEMUTI TIMUR	1,624	966	658	59.48
MIOMAFFO TENGAH	2,336	1,403	933	60.06
MUSI	1,961	1,170	791	59.66
MUTIS	2,843	2,006	837	70.56
BIKOMI SELATAN	4,411	2,489	1,922	56.43
BIKOMI TENGAH	3,090	1,514	1,576	49.00
BIKOMI NILULAT	1,829	905	924	49.48
BIKOMI UTARA	2,501	1,803	698	72.09
NAIBENU	1,975	1,339	636	67.80
INSANA FAFINESU	2,479	1,560	919	62.93
INSANA BARAT	4,133	2,126	2,007	51.44
INSANA TENGAH	4,409	2,259	2,150	51.24
BIBOKI TAN PAH	2,236	1,083	1,153	48.43
BIBOKI MOENLEU	3,028	1,693	1,335	55.91
BIBOKI FEOTLEU	1,616	1,126	490	69.68
TOTAL	99,812	59,474	40,338	59.59

4.6 Penerbitan Akta Kematian (SIAK)

Mengingat bahwa kematian adalah salah satu peristiwa yang pasti akan dialami oleh setiap orang, maka Pencatatan Kematian memiliki peranan yang sangat vital untuk dilakukan dan dikukuhkan oleh Negara dalam bentuk Akta Kematian. Manfaat utama dari Akta Kematian adalah untuk memberikan bukti legal bahwa seseorang telah meninggal dunia. Akta ini digunakan untuk berbagai tujuan administrasi dan hukum, seperti:

- Untuk Mengajukan klaim asuransi: Dokumen ini digunakan untuk mengajukan klaim asuransi atas kematian seseorang. Tanpa Akta Kematian, klaim asuransi mungkin tidak akan diproses.
- Sebagai dasar Pembagian harta warisan: Akta Kematian diperlukan dalam proses pembagian harta warisan seseorang kepada ahli warisnya.
- Sebagai dasar Pembatalan kartu identitas: Akta Kematian juga digunakan untuk membatalkan kartu identitas atau dokumen resmi lainnya yang dimiliki oleh orang yang telah meninggal dunia.
- Pencatatan populasi: Akta Kematian juga digunakan untuk memperbarui catatan populasi, sehingga menghindari kebingungan dan memastikan akurasi data populasi.

Pada table 4.6 dapat dilihat jumlah penerbitan Akta Kematian untuk Kabupaten TTU sebanyak 12,221 jiwa. Apabila dilihat perkecamatan, penerbitan Akta Kematian paling banyak terdapat di Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu sebesar 1.786 jiwa, sedangkan penerbitan Akta Kematian paling sedikit di Kecamatan Biboki Feotleu yaitu sebesar 186 jiwa. Dari table 4.6 juga dapat dilihat bahwa kesadaran Masyarakat dalam mengurus dokumen Akta Kematian masih sangat rendah, oleh sebab itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. TTU selalu melakukan Pemutahiran data di Tingkat Desa

Tabel 4. 6 Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENERBITAN AKTA KEMATIAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	MIOMAFFO TIMUR	376	274	650
2	MIOMAFFO BARAT	551	414	965
3	BIBOKI SELATAN	327	228	555
4	NOEMUTI	305	218	523
5	KOTA KEFAMENANU	1,117	669	1,786
6	BIBOKI UTARA	244	166	410
7	BIBOKI ANLEU	340	225	565
8	INSANA	601	477	1,078
9	INSANA UTARA	274	184	458
10	NOEMUTI TIMUR	136	93	229
11	MIOMAFFO TENGAH	130	123	253
12	MUSI	147	109	256
13	MUTIS	146	97	243
14	BIKOMI SELATAN	215	153	368
15	BIKOMI TENGAH	269	200	469
16	BIKOMI NILULAT	147	115	262
17	BIKOMI UTARA	238	202	440
18	NAIBENU	167	169	336
19	INSANA FAFINESU	159	100	259
20	INSANA BARAT	240	164	404
21	INSANA TENGAH	229	177	406
22	BIBOKI TAN PAH	142	103	245
23	BIBOKI MOENLEU	211	136	347
24	BIBOKI FEOTLEU	102	84	186
TOTAL		7,143	5,078	12,221

BAB V

PENUTUP

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2024 disusun guna menunjukkan gambaran mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya buku ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan publik dan sebagai basis perencanaan dan penelitian. Data kependudukan penting untuk digunakan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan, hal tersebut adalah upaya membangun kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dan dasar pembangunan seutuhnya di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Data kependudukan tahun 2024 Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukkan bahwa Kabupaten Timor Tengah Utara berada pada momentum Bonus Demografi, dimana masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif. Usia produktif yang dimaksud adalah antara usia 15 sampai dengan 64 tahun. Sementara itu, masyarakat nonproduktif adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Kondisi ini merupakan sebuah keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah. Keuntungannya adalah jika berhasil dimanfaatkan sebagai pendorong untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kami menyadari bahwa buku ini belum sempurna, sehingga kami mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pengguna data dan para pemerhati masalah kependudukan. Dengan demikian, kami berharap dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Utara untuk tahun-tahun mendatang.